

PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN BAGI DIASPORA INDONESIA

Henny Wirianata¹, Elsa Imelda², Hendro Lukman³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Email: hennyw@fe.untar.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Email: elsai@fe.untar.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Email: hendrol@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Financial reports have important benefits for business, especially among small and medium businesses. However, because their educational background does not touch on economics and business, many small and medium scale entrepreneurs (MSMEs) are unable to produce proper financial reports. However, this can cause MSME owners to make inappropriate decisions due to a lack of information and can also hinder MSME owners if they want to develop their business. For example, to apply for a loan from a bank, it is now mandatory to attach a financial report. This obstacle can be made easier by the many applications provided on the market. The applications offered range from cashiers to financial reporting. MSMEs have started to increase a lot along with the outbreak of the Covid-19 pandemic in 2020-2022. Many Indonesian citizens abroad (diaspora), particularly in Australia, have also experienced the effects of Covid-19. They started looking for other income, by developing their respective businesses. Most of them take the culinary field, but some are in the beauty and laundry fields. The community service activity this time aims to increase the awareness of business actors for the Indonesian citizen diaspora in Australia on understanding the importance of financial reports. In addition, it also provides brief guidelines for the use of several applications that are easy to find in cyberspace. This activity helps them to be able to make the right decisions based on clear financial report information.

Keywords: diaspora, financial statements, SME

ABSTRAK

Laporan keuangan memiliki manfaat yang penting bagi bisnis khususnya juga di kalangan usaha kecil menengah. Namun karena latar belakang pendidikan yang tidak menyentuh bagian ekonomi dan bisnis, banyak dari pengusaha skala kecil dan menengah (UMKM) tidak mampu membuat laporan keuangan yang layak. Namun hal ini dapat menyebabkan pemilik UMKM mengambil keputusan yang tidak tepat karena kurangnya informasi dan dapat juga menghambat para UMKM jika ingin mengembangkan usahanya. Misalnya untuk pengajuan dana pinjaman dari perbankan, sekarang wajib melampirkan laporan keuangan. Kendala ini dapat dipermudah dengan aplikasi yang banyak disediakan di pasaran. Aplikasi yang ditawarkan mulai dari di kasir hingga pelaporan keuangan. UMKM mulai banyak meningkat seiring dengan mewabahnya pandemi Covid-19 pada 2020-2022. Banyak warga negara Indonesia di luar negeri (diaspora), khususnya di Australia, juga mengalami dampak akibat Covid-19. Mereka mulai mencari penghasilan lainnya, dengan mengembangkan usaha masing-masing. Sebagian besar mengambil bidang kuliner, namun ada juga yang bidang kecantikan dan laundry. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan meningkatkan kesadaran para pelaku usaha bagi diaspora WNI di Australia atas pemahaman pentingnya laporan keuangan. Selain itu juga memberikan pedoman singkat pemakaian beberapa aplikasi yang mudah ditemui di dunia maya. Kegiatan ini membantu mereka untuk dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi laporan keuangan yang jelas.

Kata kunci : Diaspora, laporan keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan setiap negara (Moore *at al*, 2008). UMKM telah terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di setiap negara serta memiliki kemampuan yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, tidak terkecuali di Indonesia. Awalnya, pemerintah di Indonesia tidak begitu menaruh perhatian kepada UMKM, namun ketika krisis ekonomi yang melanda Indonesia, terbukti bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan dalam krisis dan mampu menyokong kegiatan perekonomian Indonesia. Bahkan pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi kunci penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca pandemi



Covid-19. Pertengahan Maret 2023 Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto mencapai hampir 61 persen dengan serapan tenaga kerja sebesar 97%.

Para pelaku UMKM seringkali merasa bahwa tidak perlu membuat laporan keuangan. Namun naasnya lagi kadangkala mereka juga tidak memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran yang baik. Seringkali pengambilan keputusan juga menjadi tidak efektif dikarenakan masalah ini. Belum lagi jika mereka ingin mengembangkan usaha menjadi ke arah yang lebih besar. Saat itu pelaku UMKM baru merasakan pentingnya laporan keuangan, karena pihak perbankan tempat menjadi pinjaman dana meminta laporan keuangan sebagai salah satu landasan bank untuk melakukan analisis kelayakan pinjaman.

Kondisi covid-19 dan juga sifat pelaku usaha UMKM yang tertera di atas juga tak terelakkan bagi kondisi di Australia. Di sana juga terkena dampak penurunan ekonomi saat pandemi. Bagi Warga Negara Indonesia yang berada di Australia juga mengalami hal yang sama. Kondisi ini memicu minat mereka untuk mengembangkan kegiatan usaha sendiri. Ada juga mendirikan usaha kuliner Indonesia di Australia, usaha digital di market place Indonesia, dan lainnya. Namun pencatatan keuangan seringkali diabaikan bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menerangkan pentingnya laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM bagi WNI di Australia.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Spence (1973) mengembangkan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa individu atau perusahaan akan mengirimkan sinyal atau informasi berupa keadaan perusahaan. Salah satu jenis informasi yang akan diberikan sebagai sinyal kondisi perusahaan adalah laporan keuangan. Sinyal yang baik dan berkualitas akan memberikan respon yang tepat bagi pengguna informasi.

Otchere and Agbeibor (2012) meneliti pentingnya dan pemahaman mengenai laporan keuangan di negara Ghana. Di negara tersebut sangat minim pengetahuan mengenai laporan keuangan dan dirasa tidak penting untuk membuat laporan keuangan, namun mereka terkendala saat ingin mengembangkan usaha karena tidak memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi internasional.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Namun seringkali para pengusaha EMKM tidak merasakan perlu untuk membuat laporan keuangan karena tidak memahami benar level pentingnya laporan keuangan, khususnya jika kelak ingin mengembangkan usahanya.

Menurut Afar (2013) Jenjang Pendidikan yang tinggi akan memudahkan pelaku UMKM untuk memahami akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang jenjang pendidikan formal yang rendah. Meskipun jenjang pendidikan rendah, namun pelaku tetap menganggap laporan keuangan penting dan membuat laporan keuangan (Rudiantoro & Siregar, 2012)..

Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap praktik penggunaan akuntansi. Seorang yang memiliki pendidikan akuntansi akan lebih dapat mengetahui ilmu akuntansi daripada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan di luar akuntansi (Afar, 2013). Rudiantoro & Siregar (2012) dan Mulyani (2014) menemukan bahwa meskipun latar belakang pelaku usaha

bukan dari akuntansi / manajemen / ekonomi, namun mereka tetap menganggap bahwa laporan keuangan penting.

Menurut Rudiantoro & Siregar (2012), AUFAR (2013) dan Mulyani (2014) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran usaha, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Namun, lama usaha berdiri tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Rudiantoro & Siregar (2012) karena semakin muda umur usaha justru membuat persepsi yang semakin baik terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan sehingga persepsi penting justru berpengaruh semakin kecil. Berbeda dengan AUFAR (2013) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena semakin lama usaha berdiri maka akan semakin menganggap bahwa laporan keuangan itu penting.

Kegiatan PKM kali ini berusaha untuk membuka pandangan mengenai pentingnya laporan keuangan, khususnya di kalangan diaspora Indonesia di Australia. Kegiatan dilakukan dengan mengadakan pelatihan online via zoom.

Kegiatan dimulai dari pembicaraan informal tim PKM UNTAR dengan ketua Asosiasi Diaspora Australia-Indonesia. Peningkatan pelaku usaha saat pandemi para diaspora menjadi perhatian bagi pengurus di mana diharapkan para pelaku usaha kategori mikro dan kecil ini diharapkan membuat laporan yang layak untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu tim PKM memberikan workshop mengenai pentingnya pelaporan keuangan dan juga memberikan pedoman singkat cara membuat laporan keuangan dari aplikasi gratis yang beredar di playstore.

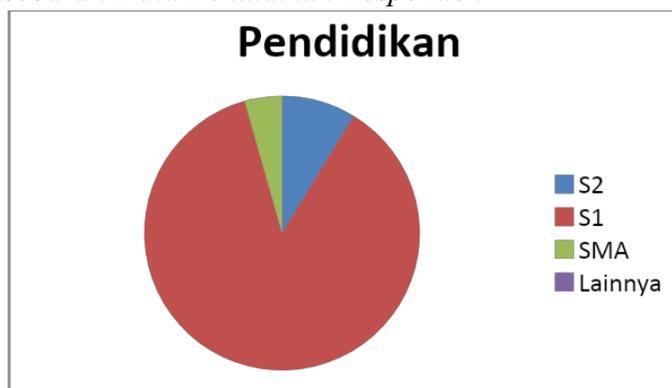
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang menghadiri sebanyak 23 orang dengan penyebaran data sebagai berikut:

- a. Pada Gambar 1 terlihat responden yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 8,7%, pendidikan S1 sebanyak 86,9%, pendidikan SMA sebanyak 4,4%

Gambar 1.

Sebaran Data Pendidikan Responden



- b. Pada Gambar 2 terlihat responden dengan latar belakang akuntansi sebanyak 8,7%, latar belakang manajemen sebanyak 21,7%, lainnya sebanyak 69,6%

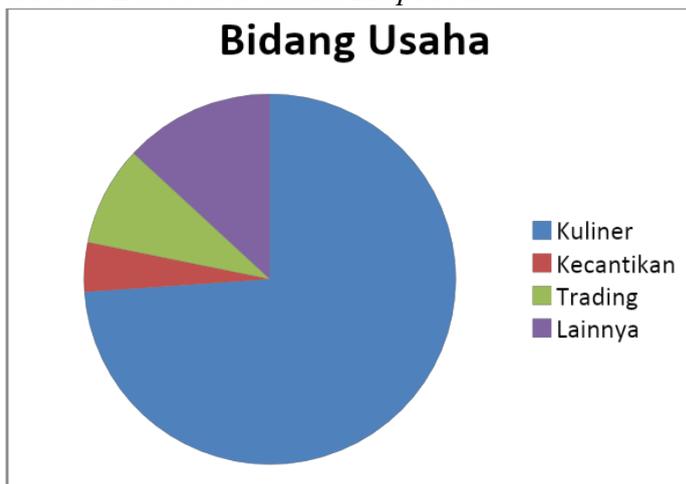
Gambar 2.

Sebaran Data Latar Belakang Pendidikan Responden



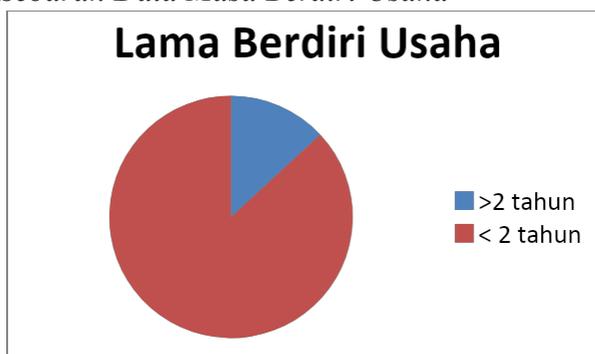
- c. Pada Gambar 3 terlihat jenis bidang usaha kuliner sebanyak 73,9%, bidang kecantikan 4,3%, trading 8,7% dan lainnya 13,1%

Gambar 3.
Sebaran Data Jenis Usaha Responden



- d. Pada Gambar 4 terlihat lama berdiri usaha lebih dari 2 tahun sebanyak 13,1% dan kurang dari 2 tahun sebanyak 86,9%

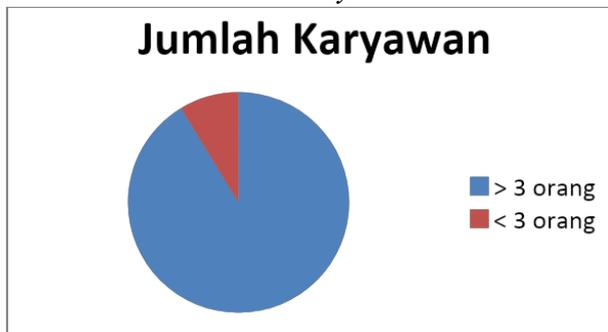
Gambar 4.
Sebaran Data Masa Berdiri Usaha



- e. Gambar 5 terlihat jumlah karyawan yang dimiliki kurang dari 3 sebanyak 91,3% dan lebih dari 3 sebanyak 8,7%

Gambar 5.

Sebaran Data Jumlah Karyawan



Peserta kemudian diberikan pertanyaan mengenai pemahaman laporan keuangan. Berikut hasil dari pemahaman sebelum dan setelah dimulainya workshop:

- Pemahaman standar akuntansi untuk laporan keuangan. Sebanyak 82,6% menyatakan tidak memahami standar akuntansi untuk laporan keuangan. Setelah workshop terdapat peningkatan sebanyak 86,9% memahami standar akuntansi untuk laporan keuangan.
- Mengetahui proses pencatatan transaksi keuangan. Sebanyak 82,6% tidak mengetahui proses pencatatan transaksi keuangan. Sebanyak 78,26% memahami proses pencatatan transaksi keuangan setelah acara workshop.
- Mengetahui proses pembuatan laba rugi. Sebanyak 69,6% tidak mengetahui proses pembuatan laba rugi. Sebanyak 100% mengetahui proses pembuatan laba rugi setelah workshop dilakukan.
- Mengetahui proses pembuatan neraca. Sebanyak 82,6% tidak mengetahui proses pembuatan neraca. Sebanyak 95,7% mengetahui proses pembuatan neraca setelah mendapatkan materi workshop
- Mengetahui poin penting saat membaca laporan keuangan. Sebanyak 86,9% tidak mengetahui poin penting saat membaca laporan keuangan. Sebanyak 86,9% mengetahui poin penting saat membaca laporan keuangan setelah dilakukan workshop.
- Setuju catatan keuangan harus dipisah dengan pribadi. Sebanyak 56,5% setuju bahwa catatan keuangan harus dipisah dengan pribadi. Sebanyak 100% setuju bahwa catatan keuangan harus dipisah dengan pribadi setelah dilakukan workshop.

Peserta kemudian diberikan panduan singkat mengenai beberapa aplikasi yang dapat dipakai baik gratis maupun berbayar di aplikasi playstore. Beberapa aplikasi yang sempat dibawakan dalam workshop adalah Akuntansiku-Lap Keuangan, Cash Book, BukuWarung.

Buku Warung pada Gambar 6 merupakan aplikasi yang lebih difokuskan pada penjualan pulsa dan listik. Tapi di samping itu, Buku Warung dapat difungsikan untuk menjual berbagai produk digital lainnya, membuat laporan keuangan, mencatat stok barang, mengingatkan pembayaran yang jatuh tempo dan dapat diakses tanpa koneksi internet sekalipun.

Cash Book pada Gambar 7 lebih menekankan pada lalu lintas pendapatan dan beban. Ini sangat mudah aplikasi untuk orang awam yang belum paham akuntansi. Kelebihan aplikasi ini adalah

melihat aliran kas, membuat tagihan, dapat diakses lebih dari 1 akun pengguna, dan membuat laporan kas baik di excel maupun pdf.

Akuntansiku pada Gambar 8 merupakan aplikasi yang lebih kompleks dibanding Buku Warung dan Cash Book. Aplikasi ini dapat menghasilkan neraca saldo, laporan hutang piutang, laporan arus kas, laporan laba rugi, buku besar, dan lainnya. Kelebihannya dapat menghasilkan grafik agar penampilan lebih menarik dan pembacaan lebih mudah. Dokumentasi selama acara berlangsung dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10.

Gambar 6.

Aplikasi Buku Warung



BukuWarung Apps for MSMEs

PT Buku Usaha Digital

Gambar 7.

Aplikasi Cash Book-daily expenses



Cash Book- daily expenses

Gambar 8.

Aplikasi Akuntansiku-Lap Keuangan



Akuntansiku - Lap Keuangan

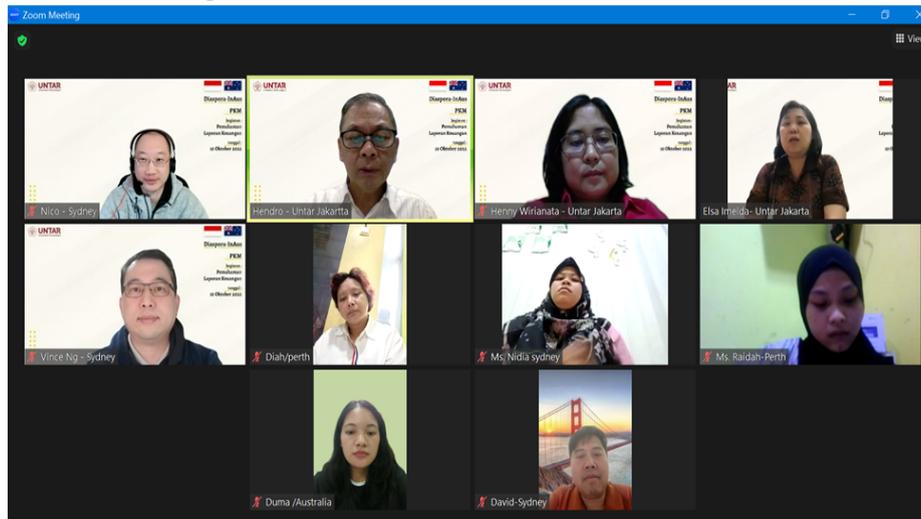
Akuntansiku

Gambar 9.

Pelaksanaan kegiatan 1



Gambar 10.
Pelaksanaan kegiatan 2



4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM kali ini telah dirasakan manfaatnya bagi diaspora WNI yang berada di Australia. Walaupun dengan latar belakang non akuntansi, mereka kini telah paham pentingnya laporan keuangan. Selain itu, mereka juga telah mencoba beberapa aplikasi di playstore dan akan menentukan pemilihan aplikasi yang dipakai berdasarkan kebutuhan mereka. Ada beberapa yang langsung mencetak invoice namun ada juga yang murni hanya untuk mencatat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada ketua Dispora Indonesia- Australia atas kerjasamanya. Kiranya kegiatan ini dapat bermanfaat bagi WNI di Australia. Juga kami tak lupa mengucapkan terima kasih kepada LPPM atas dukungan kegiatan ini.

REFERENSI

- Aufar, Arizali (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM, Jurnal Universitas Widyatama Bandung
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016), SAK Entitas Mikro Kecil Menengah
- Mulyani, S. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 11 No. 2 Oktober 2014
- Otchere, F. A. & Agbeibor, J. (2012). The International Financial Reporting Standard for Small and Medium – Sized Entities (IFRS for SMEs). Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol. 10 No. 2, 2012
- Rudiantoro, R. & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 9 – No. 1, Juni 2012
- Spence, Michael (1973), Job Market Signalling, The Quarterly Journal of Economics, Vol 87 No.3, p 355-374